

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkawinan merupakan salah satu cara manusia mendapatkan kebahagiaan. Kebahagiaan didapat karena adanya cinta dalam membangun suatu keluarga yang harmonis. Perkawinan juga bisa didasari karena adanya ketertarikan atau cinta antara laki-laki dan perempuan yang memiliki persamaan dalam tujuan, dapat terjadi karena adanya paksaan atau keadaan. Perkawinan memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan kebahagiaan, cinta kasih, kepuasan, dan keturunan yang shaleh dan shalehah. Setiap pasangan dalam perkawinan menginginkan semua tujuan dari perkawinan bisa terwujud atau terealisasi. Semua menginginkan keluarga yang bahagia, harmonis tanpa adanya permasalahan. Pada kenyataannya dalam melakukan suatu perkawinan setiap manusia diberikan masalah oleh Allah yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan untuk melatih setiap insan agar menjadi manusia yang kuat dan selalu taat kepada Allah SWT.¹

Setiap manusia menginginkan kehidupan yang bahagia, meskipun kebahagiaan itu bersifat subjektif. Ada manusia yang secara materi berlebihan namun mereka merasa kurang bahagia, sedangkan ada sebagian orang lainnya yang secara materi tidak beruntung namun dalam hatinya mereka merasa bahagia dengan kehidupan yang ada. Sehingga sifat dari kebahagiaan itu sangat berpengaruh dengan orang yang menjalaninya. Seseorang yang selalu bersyukur atas pemberian dari Tuhannya tentu akan lebih mudah menerima kebahagiaan itu. Begitu pula dalam berumah tangga, apabila dalam menjalani kehidupan

¹ Hilman Hadikusuma, "*Hukum Perkawinan Indonesia Menurut Perundangan, Hukum Adat, Hukum Agama*" (Bandung: CV . Mandar Maju, 2007), hlm. 10.

berumah tangga tidak bisa mensyukuri atas apa yang diberikan dan dimiliki oleh pasangan kita tentunya kita tidak akan pernah puas.

Masing-masing dari pasangan tentunya menginginkan hidup yang sempurna, menjalankan tugas serta kewajibannya secara teratur. Namun perlu kita ketahui, bahwa tidak semua keluarga dapat menjalankan kewajiban dengan baik. Ketidakmampuan dalam menjalankan kewajibannya ini pun memiliki beragam alasan. Ada yang beralasan karena rasa ego pada dirinya. Perasaan ego itu sendiri adalah perasaan yang selalu ingin menjalankan apa yang dia inginkan, mementingkan keinginan pribadi terlebih dahulu tanpa mau berdiskusi dengan pasangannya atau yang berperan dalam keputusan.²

Adapula yang beralasan karena keadaan, salah satunya karena masalah perekonomian yang menjadi pemicu kurangnya keharmonisan dalam rumah tangga. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya perekonomian rumah tangga adalah, penghasilan suami kecil tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga, suami tidak bekerja dan selalu mengandalkan istri. Padahal sudah jelas dalam Islam seorang suami mempunyai tugas memberikan nafkah kepada keluarga, memenuhi segala sebab kenyamanan keluarga dan mencukupi segala kebutuhan rumah tangga.³

Di era globalisasi ini wanita juga ikut andil dalam melakukan suatu pekerjaan yang dapat menghasilkan sesuatu yang berupa upah atau gaji. Namun, permasalahan di daerah Kelurahan Parteker Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan rata-rata wanita atau istri di daerah tersebut kebanyakan lebih memilih untuk menjadi wanita karir atau bekerja dari pada menjadi ibu rumah tangga. Dalam tradisi di Kelurahan Parteker Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan apabila telah menjalin rumah tangga suami wajib menafkahi segala kebutuhan keluarga tanpa membebankan kepada istri. Oleh sebab itu

² Ali Yahya, *Dunia Wanita Dalam Islam* (Jakarta: Lentera, 2000), hlm. 19.

³ Abdul Aziz Muhammad Azzam, dkk, *Fikih Munakahat (Khitbah, Nikah Dan Talak)*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 222.

wanita dilarang untuk melakukan pekerjaan di luar rumah atau biasa disebut berkarir. Akan tetapi di Kelurahan Parteker Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan berbeda dengan apa yang telah menjadi kebiasaan atau tradisi dalam sebuah rumah tangga.

Menjadi wanita yang bekerja ada dampak negatif dan positif. Dampak positif dari menjadi wanita yang bekerja salah satunya, dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.⁴ Sedangkan dampak negatifnya seperti, rumah tangga berantakan disebabkan oleh kesibukan ibu rumah tangga sebagai wanita pekerja yang banyak menghabiskan waktu di luar rumah sehingga pekerjaan rumah tangga banyak tersita dengan pekerjaan di luar rumah.⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memberi judul skripsi “Faktor-faktor Preferensi Wanita untuk Bekerja di Kelurahan Parteker Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan di atas, ada beberapa faktor yang menjadi titik fokus peneliti. Maka penelitian ini memusatkan perhatian upaya menjawab pertanyaan tentang

1. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi wanita bekerja di Kelurahan Parteker Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana kedudukan wanita yang bekerja dalam relasi suami istri di Kelurahan Parteker Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

⁴ Slamet Prihatin, “*Pendidikan Agama Islam pada Anak Wanita Karir, Studi Kasus Keluarga Perawat Rumah Sakit Islam Magelang*”. (Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Wali Songo, Semarang, 2004), hlm. 31.

⁵ Huzaema T. Yunggo, *Fiqih Perempuan Kontemporer*, (Yogyakarta: Almahwardi Prima, 2001), hlm. 31.

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi wanita bekerja di Kelurahan Parteker Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kedudukan wanita bekerja dalam relasi suami istri di Kelurahan Parteker Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah.

1. Secara Teoritis

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi pihak-pihak yang memerlukan sebagai bahan bacaan dan literatur serta dijadikan rujukan terhadap masalah-masalah yang berkaitan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan penerapan ilmu yang diperoleh di masa perkuliahan dengan kenyataan di masyarakat.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi perempuan yang ingin bekerja.

E. Manfaat

1. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah agar masyarakat khususnya pembaca mendapatkan informasi tentang faktor-faktor preferensi wanita untuk bekerja.
2. Bahkan, peneliti ini di harapkan dapat menginformasikan kepada para wanita dan istri yang bekerja terutama mereka yang bekerja selain ibu rumah tangga.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengetahuan penulis, peneliti belum menemukan peneliti yang memfokuskan kajian tentang **“FAKTOR – FAKTOR PREFERENSI WANITA UNTUK BEKERJA DI KELURAHAN PARTEKER KECAMATAN PAMEKASAN KABUPATEN PAMEKASAN”**. Tetapi setidaknya ada beberapa buku dan skripsi yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut

1. Skripsi yang ditulis oleh HARDIANTI yang berjudul **“PERAN WANITA KARIR DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA DESA BONTOLEMPANGAN KECAMATAN BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA”** Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Lampung 1438 H / 2017 M. Persamaan dengan skripsi yang terdahulu terdapat pada pandangan Islam terhadap wanita yang bekerja. Sedangkan perbedaannya skripsi terdahulu fokus pada peran wanita yang bekerja dan peneliti fokus kepada bagaimana faktor-faktor preferensi wanita untuk bekerja.
2. Skripsi yang ditulis oleh SIBRO MALISA yang berjudul **“Karir Akademik dan Relasinya pada kehidupan Rumah tangga (Studi Kasus atas Dosen Wanita Jurusan di Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”**. Persamaan dengan skripsi terdahulu pada bagaimana hukum Islam menyikapi karir terhadap kehidupan rumah tangga. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi terdahulu adalah bagaimana praktek kehidupan dosen yang berkarir di Fakultas Syariah dalam kaitannya dengan kehidupan rumah tangga. Sementara peneliti berfokus kepada bagaimana relasi istri (wanita yang bekerja) terhadap suami yang bekerja juga.
3. Skripsi yang ditulis oleh Laela Farida yang berjudul **Eksistensi Wanita Karir Dalam Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Guru Madrasah Aliyah Ali Maksud Yogyakarta)**. Persamaan dengan skripsi terdahulu ini adalah bagaimana eksistensi atau relasi istri terhadap keluarga. Perbedaan skripsi terdahulu dalam latar belakang

mengambil pengertian wanita bekerja menurut Abbas Mahmud Al-Aqqod sedangkan peneliti mengambil dalam latar belakang pengertian wanita bekerja menurut para ulama Fiqih.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nova dan Dwi Ispriyanti pada tahun 2012 yang berjudul “Analisis Tingkat Stres Wanita Karir dalam peran Gandanya engan Regresi Logistik Ordinal (Studi Kasus pada Tenaga Kerja Wanita di RS. Mardi Rahayu Kudus)”. Persamaannya yaitu sama-sama tentang wanita yang bekerja. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi terdahulu ini menganalisis tentang peran wanita tenaga kerja yang berfokus di Rumah Sakit saja, sementara peneliti menganalisis tentang wanita yang bekerja dan berfokus di suatu wilayah tertentu.

Skripsi yang ditulis oleh Fera Andika Kebahyang yang berjudul “Implikasi Wanita Karir terhadap Keharmonisan Rumah Tangga ditinjau dari Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara). Skripsi tersebut lebih menjelaskan tentang maksud dan pandangan hukum Islam terhadap peran wanita yang bekerja terhadap keharmonisan rumah tangga. Persamaan dengan skripsi terdahulu membahas tentang wanita yang bekerja terhadap keharmonisan rumah tangga. Sedangkan perbedaan dengan skripsi terdahulu peneliti lebih memfokuskan bagaimana pandangan hukum Islam terhadap wanita berkarir. Sementara peneliti memfokuskan selain dari pandangan Islam juga berfokus kepada bagaimana Undang-undang dalam mengatur wanita yang bekerja.